



ANALISIS PASANG AKSARA BALI PADA PAPAN NAMA BERAKSARA BALI SMA/SMK DI KABUPATEN TABANAN

Received: 23 April 2022 ; Revised: 25 Juni 2022; Accepted; 18 Agustus 2022
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v9i2.44310

Ida Bagus Purwa¹, I Wayan Gede Wisnu², Ida Ayu Sukma Wirani²

^{1,2,3}Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: idabaguspurwa15@undiksha.ac.id,
gede.wisnu@undiksha.ac.id, sukma.wirani@undiksha.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan dan kesalahan tulis *pasang aksara Bali* yang terdapat dalam papan nama beraksara Bali tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan. Objek penelitian ini adalah tulisan aksara Bali pada papan nama sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini dari 29 SMA/SMK yang ada di Kabupaten Tabanan adalah sebanyak 20 SMA/SMK menggunakan papan nama beraksara Bali dan Sembilan sekolah tidak menggunakan. Jumlah data kesalahan bentuk tulisan *pasang aksara Bali* pada papan nama beraksara Bali tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Kesalahan dalam menulis kata beraksara Bali ditemukan sebanyak delapan, (2) Kesalahan menulis singkatan beraksara Bali ditemukan sebanyak 16, dan (3) Kesalahan menulis angka beraksara Bali ditemukan sebanyak enam. Data kedua didapatkan sebanyak enam papan nama dengan jenis papan nama yang benar dan 14 papan nama dengan jenis papan nama yang salah. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi acuan dalam penulisan papan nama beraksara Bali yang baik dan benar.

Kata Kunci: analisis, papan nama, aksara, bali

Abstract

This study aims to explain the situation of Balinese nameplates in SMA / SMK throughout Tabanan Regency and the typographical errors in the Balinese script contained in the Balinese signboard. This research uses descriptive-qualitative research methods. The subject of this study was a nameplate with Balinese character in SMA / SMK throughout Tabanan Regency. The object of this study is the Balinese script writing on the school nameplate. The research methods used are documentation and interview methods. The results of this study from 29 high schools / vocational schools in Tabanan Regency are as many as 20 high schools / vocational schools using Balinese nameplates and nine schools not using. The number of data on the error of the writing of the Balinese script on the Balinese-style nameplate is divided into three types, namely: (1) Errors in writing Balinese accented words were found as many as eight, (2) Errors in writing Balinese accent abbreviations were found as many as 16, and (3) Errors in writing Balinese characters were found as many as six. The second data obtained as many as six nameplates with the correct nameplate type and 14 nameplates with the wrong nameplate type. The benefit of this research is that it can be a reference in writing a good and correct Balinese signboard.

Keywords: analysis, name plate, balinese, letter,

PENDAHULUAN

Bahasa Bali adalah dasar yang membangun kebudayaan Bali serta merupakan salah satu sarana untuk melestarikan kebudayaan nasional. Hal inilah yang membuat bahasa Bali harus dilestarikan keberadaannya supaya adat, budaya, dan tradisi di Bali tidak punah. Usaha-usaha dalam pelestarian bahasa Bali sangat berguna untuk menunjang keberadaan kebudayaan Bali. Dalam usaha memelihara dan membina bahasa, aksara serta sastra Bali, Pemerintah Daerah Tingkat 1 Bali telah mengeluarkan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 1992 tentang Bahasa, Aksara dan Sastra Bali (Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat 1 Bali, Tahun 1992 Nomor 385 Seri D Nomor 3799) (Disbud Bali, 1996:1). Berbicara tentang keadaan bahasa Bali, bahasa Bali merupakan salah satu bahasa ibu di Negara Indonesia yang masih dipelihara secara baik dan digunakan oleh masyarakat Bali secara turun-temurun sebagai sarana tulis dan komunikasi. Kelestarian bahasa Bali itu sendiri tidak bisa lepas dari adanya tradisi menulis. Menurut Tinggen (1993:4) bahasa Bali dapat ditulis dengan dua jenis aksara yaitu menggunakan tulisan aksara Bali dan tulisan aksara Latin.

Aksara Bali tidak bisa lepas dari pengaruh aksara dari India karena adanya pengaruh agama Hindu dan Budha di Indonesia yang juga datang membawa pengaruh bahasa dan aksara (Disbud Bali, 2003:4). Menurut kegunaannya, aksara Bali dapat digunakan untuk menulis berbagai macam peraturan agama, adat, dan lain-lain. Menulis menggunakan aksara Bali mempunyai caranya tersendiri yang biasa disebut dengan *Pasang Aksara Bali*. Suwija (2014:9) menjelaskan aksara Bali dipercaya memiliki kekuatan magis dalam hal agama serta adat istiadat yang tidak boleh digantikan oleh aksara lain. Hal inilah yang membuat masyarakat Bali harus tetap menjaga keberadaan aksara Bali supaya tidak punah dimakan jaman. Dalam kegiatan menulis aksara Bali, sampai sekarang sudah ada beberapa perubahan tata cara penulisan aksara itu sendiri. Menurut Disbud Bali (2003:1) mulai dari tahun 1957 sudah ada rapat tentang tata cara menulis aksara Bali yang diberi nama *Pasamuhan Agung I*, di tahun 1973 dilaksanakan kembali *Pasamuhan Agung Basa Bali II*, dilanjutkan kembali dengan dilaksanakannya *Pasamuhan Agung Basa Bali III* pada tahun 1992. Pada tahun 1996 kembali dilaksanakan *Pasamuhan Agung Basa Bali IV* yang namanya diganti dengan Kongres Bahasa Bali IV, dan yang paling terbaru adalah pada tahun 2016 dilaksanakan kembali Kongres Bahasa Bali V.

Keberadaan tulisan aksara Bali sudah berkembang ke dalam tulisan ranah modern. Hal ini bisa dilihat dari digunakannya aksara Bali di papan-papan nama instansi pemerintah dan swasta. Dalam upaya melestarikan aksara Bali supaya dapat digunakan dalam ranah modern, Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali mengeluarkan Surat Edaran No. 1/1995 yang mewajibkan papan-papan nama instansi pemerintah maupun swasta harus menempatkan aksara Bali di bawah tulisan Latin. Tidak hanya itu, papan-papan nama hotel, restoran, nama jalan, bale banjar, pura, objek wisata, dan tempat-tempat lainnya juga diharapkan menggunakan aksara Bali pada papan nama yang dibuat.

Tinggen (1996:30) menjelaskan adanya pedoman penulisan papan nama beraksara Bali oleh kelompok penyusun merupakan lanjutan dari SKP. Gubernur tanggal 22 Mei 1996 nomor 172/1996 tentang tulisan papan nama beraksara Bali harus dibedakan menjadi dua menurut kegunaannya yaitu papan nama dalam ranah adat (pura, bale banjar, dan lain sebagainya) dan papan nama dalam ranah modern (restoran, hotel, nama jalan, sekolah, dan lain sebagainya). Dalam menulis papan nama beraksara Bali ranah adat, kebanyakan menggunakan *Pasang Aksara Purwadresta* yaitu menggunakan aksara Bali diatas tulisan aksara Latin (*dwi aksara*). Dalam menulis papan nama beraksara Bali ranah modern, aksara Bali digunakan untuk menulis tulisan berbahasa Indonesia dan berbahasa luar. Papan nama yang bahasanya diluar bahasa Bali menggunakan aksara Bali dibawah tulisan aksara Latin.

Dalam hal tata cara penulisan papan nama menggunakan aksara Bali, pada tahun 2018 usaha menjaga, menggunakan, serta mempelajari bahasa, aksara, dan sastra Bali juga diperhatikan oleh Gubernur Bali dengan diterbitkannya Pergub Bali No. 80 Tahun 2018 tentang menjaga dan mempergunakan bahasa, aksara, dan sastra Bali serta diadakannya Bulan Bahasa Bali. Peraturan ini harus dilaksanakan di setiap instansi pemerintah, sekolah, dan juga adat di Bali. Meskipun peraturan ini sudah dilaksanakan, tapi masih banyak ditemukan permasalahan dalam penulisan papan nama beraksara Bali ini. Salah satu

permasalahan yang paling sering ditemukan adalah kesalahan dalam menulis aksara Bali itu sendiri. Sebagai contoh kesalahan dalam penulisan aksara Bali di papan nama bisa dilihat di *website* Bali Tribune yang berjudul "*Plang Aksara Bali Salah Dibiarkan Terpasang*" oleh Putu Agus Mahendra, 23 November 2018.

Kesalahan serupa juga ditemukan pada papan nama beraksara Bali Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertempat di Denpasar, Bali. Kesalahan dalam penulisan aksara Bali pada papan nama tersebut bisa dibilang sangat fatal karena terdapat banyak sekali kesalahan tulisan aksara Bali. Hal itulah yang membuat peneliti mengambil penelitian tentang kesalahan tulisan aksara Bali pada papan nama beraksara Bali. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Tabanan, Bali dikarenakan belum ada penelitian sejenis yang mengambil penelitian di tempat ini. Papan nama beraksara Bali yang dituju dalam penelitian ini mengkhusus pada papan nama sekolah SMA/SMK. Papan nama SMA/SMK di Kabupaten Tabanan dipilih sebagai objek sekaligus subjek dari penelitian ini dikarenakan belum adanya pihak yang memperhatikan adanya kesalahan dalam papan nama tersebut. Wilayah Kabupaten Tabanan yang dikelilingi gunung dan berbukit-bukit membuat jarak antara satu sekolah dengan sekolah lainnya sangat jauh, ditambah lagi dengan lokasi SMA/SMK di Kabupaten Tabanan yang berada di pelosok-pelosok desa. Hal inilah yang menyebabkan belum adanya penelitian yang mengambil objek papan nama beraksara Bali di Kabupaten tersebut.

Penelitian tentang papan nama beraksara Bali ini bukan yang pertama dilaksanakan. Penelitian sejenis yang mengkaji tentang papan nama beraksara Bali sudah pernah dilakukan oleh Ni Luh Putu Mei Aryantini (2016) yang berjudul "*Memeriksa Tulisan Pasang Aksara Bali dalam Papan Nama yang ada di SD se-Kecamatan Jembrana*". Akan tetapi, penelitian ini mengkaji papan nama beraksara Bali yang masih menggunakan pedoman penulisan papan nama lama yaitu pedoman dari SKP. Gubernur tanggal 22 Mei 1996 No. 172/1996 yang saat ini tidak dipakai lagi dan sudah digantikan dengan pedoman penulisan papan nama yang baru. Peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang papan nama beraksara Bali adalah Ida Ayu Eka Puspariani (2019) yang berjudul "*Memeriksa Kesalahan Tulisan Pasang Aksara Bali pada Papan Nama yang ada di Instansi dan Sekolah se-Kecamatan Buleleng*". Penelitian ini mengkaji tentang kesalahan tulisan aksara Bali yang terdapat dalam tulisan papan nama beraksara Bali di Instansi dan sekolah di Kabupaten Buleleng. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang papan nama beraksara Bali, akan tetapi tempat penelitian dan objek yang diteliti berbeda-beda.

Kedua penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tulisan aksara Bali yang terdapat dalam papan nama beraksara Bali. Namun, ada perbedaan utama dalam penelitian ini yaitu dari segi instansi dan tempat dilaksanakannya penelitian. Kedua penelitian tersebut mengambil tempat penelitian di Kabupaten Jembrana dan Buleleng serta objek papan nama yang diteliti adalah papan nama beraksara Bali yang terdapat di SD, Instansi pemerintah, dan SMP. Perbedaan tempat dan objek penelitian tersebut merupakan peluang untuk melaksanakan penelitian ini karena setiap tempat dan objek penelitian memiliki perbedaan masalah berbeda-beda pula. Belum adanya penelitian tentang kesalahan tulis aksara Bali yang terdapat dalam papan nama SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan menjadikan penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian tersebut.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada media berbentuk kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pensil, pena, dan lain sebagainya. Menurut Tarigan (2008:3) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan mengemukakan pendapat, gagasan, dan rasa dengan bentuk bahasa tulis yang membuat orang lain yang membaca dapat mengetahui isi atau makna dari tulisan tersebut. Menurut tujuannya, menulis digunakan untuk sara berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan (2008:24) berpendapat bahwa tujuan menulis adalah jawaban yang diharapkan oleh penulis bisa didapatkan oleh pembaca.

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Metode wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur dalam draf pertanyaan yang ditujukan kepada guru/staf di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan.

Penelitian ini juga menggunakan Instrumen pengumpulan data berupa instrumen dokumentasi dan instrumen wawancara yaitu kartu data dan draf wawancara. Kartu data digunakan untuk mencari kesalahan tulisan aksara Bali yang ada pada papan nama maaksara Bali SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan serta membuat perbandingan antara tulisan aksara Bali yang benar dan salah. Draf wawancara digunakan dalam mencari informasi tentang proses pembuatan, kesalahan tulisan aksara Bali, dan pendapat guru/staf sekolah tentang adanya papan nama beraksara Bali. Analisis data yang digunakan dapat dibagi menjadi lima, yaitu (1) identifikasi data, (2) reduksi data, (3) mengelompokkan data, (4) deskripsi data, (5) kesimpulan. Langkah pertama dilaksanakan identifikasi data, dimana data yang diperoleh berupa tulisan aksara Bali gambar papan nama dibaca satu-persatu terlebih dahulu agar mendapatkan data-data yang diinginkan. Langkah kedua melaksanakan reduksi data, dimana data tersebut dipilah sesuai rumusan masalah. Langkah ketiga melaksanakan klasifikasi data, dimana data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah. Langkah keempat melaksanakan deskripsi data, dimana data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokkan akan dideskripsikan dan disusun secara sistematis serta dipaparkan dan ditulis dengan baik. Langkah terakhir adalah menyimpulkan, dimana data yang diperoleh disimpulkan hingga mendapat kesimpulan yang sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tabanan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang terletak di bagian tengah Pulau Bali dan berada pada bagian selatan pegunungan Pulau Bali. Batas-batas wilayah Kabupaten Tabanan meliputi: (1) Sebelah Utara Kabupaten Buleleng, (2) Sebelah Timur Kabupaten Badung, (3) Sebelah Selatan Samudera Hindia, dan (4) Sebelah Barat Kabupaten Jembrana. Luas wilayah Kabupaten Tabanan adalah 839.33 KM² atau 14,89% dari luas Provinsi Bali. Secara administratif Kabupaten Tabanan terbagi menjadi 10 kecamatan dan terdiri atas 133 desa. Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan, antara lain: (1) Kecamatan Tabanan, (2) Kecamatan Kediri, (3) Kecamatan Marga, (4) Kecamatan Penebel, (5) Kecamatan Baturiti, (6) Kecamatan Kerambitan, (7) Kecamatan Selemadeg, (8) Kecamatan Selemadeg Timur, (9) Kecamatan Selemadeg Barat, dan (10) Kecamatan Pupuan.

Menurut data diatas, dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan dapat ditemukan adanya 29 SMA/SMK negeri/swasta yang masuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten tersebut serta tersebar di 9 kecamatan dan hanya satu kecamatan yang tidak memiliki SMA/SMK di wilayahnya yaitu Kecamatan Selemadeg Barat. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui keadaan papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan dengan melaksanakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa gambar papan nama beraksara Bali. Dari 29 SMA/SMK di Kabupaten Tabanan, diperoleh 20 data SMA/SMK yang menggunakan papan nama beraksara Bali terbaru mengikuti pedoman penulisan papan nama dengan aksara Bali dari Pergub Bali No. 80 Tahun 2018, sedangkan 9 SMA/SMK lainnya tidak menggunakan papan nama dikarenakan sekolah-sekolah tersebut sudah tidak beroperasi lagi. Menurut data tersebut, jumlah SMA dan SMK di Kabupaten Tabanan dapat diuraikan menjadi 15 SMA negeri/swasta dan 14 SMA/SMK negeri/swasta

















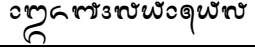
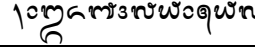
Data di atas dapat menjelaskan tentang adanya papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan. Selanjutnya, mengenai kesalahan-kesalahan tulisan *pasang aksara Bali* yang ada di papan nama beraksara Bali dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) kesalahan dalam bentuk tulisan aksara Bali dan (2) pengelompokan papan nama SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan menurut ada atau tidaknya kesalahan tulisan aksara Bali pada papan nama beraksara Bali tersebut. Kesalahan yang terdapat dalam bentuk tulisan aksara Bali di papan nama beraksara Bali dapat dibedakan menjadi tiga bentuk kesalahan tulis menurut *pasang aksara Bali*, yaitu: (1) kesalahan menulis dengan

	<u>ꦲꦏꦱꦫꦏꦱꦏꦱ</u>	<u>ꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲ</u>	SMA Negeri 2 Tabanan
	NIS <u>ꦲꦏꦱꦲ</u>	NIS <u>ꦲꦏꦱꦲ</u>	
2	SM <u>ꦱꦩ</u>	NS <u>ꦤꦱ</u>	SMA Saraswati 1 Tabanan
	LL <u>ꦭꦭ</u>	LL <u>ꦭꦭ</u>	
3	SMA <u>ꦱꦩ</u>	SMA <u>ꦱꦩ</u>	SMA Negeri 1 Marga
4	SMA <u>ꦱꦩ</u>	SMA <u>ꦱꦩ</u>	SMA Negeri 1 Selemadeg
	NIS <u>ꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲ</u>	NIS <u>ꦲꦏꦱꦲ</u>	
	NSS <u>ꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲ</u>	NSS <u>ꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲ</u>	
	NPSN <u>ꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲ</u>	NPSN <u>ꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲ</u>	
5	SMK <u>ꦱꦩꦏ</u>	SMK <u>ꦱꦩꦏ</u>	SMK Pariwisata Dwi Tunggal
6	STM <u>ꦱꦩꦏ</u>	STM <u>ꦱꦩꦏ</u>	SMK Saraswati 1 Tabanan
7	NIS <u>ꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲ</u>	NIS <u>ꦲꦏꦱꦲ</u>	SMK Pariwisata Triatma Jaya
8	SMK <u>ꦱꦩꦏ</u>	SMK <u>ꦱꦩꦏ</u>	SMK Negeri 3 Tabanan
	NPSN <u>ꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲ</u>	NPSN <u>ꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲꦏꦱꦲ</u>	
9	SMK <u>ꦱꦩꦏ</u>	SMK <u>ꦱꦩꦏ</u>	SMK RESTUMUNING

Data kesalahan menulis Singkatan dengan aksara Bali pada tabel 2. di atas dapat menjelaskan adanya 16 data kesalahan menulis Singkatan dengan aksara Bali di sembilan papan nama dari 20 papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan. Kesalahan-kesalahan dalam menulis Singkatan dengan aksara Bali yang didapat memiliki kesalahan, yaitu: (1) Kesalahan dalam menulis *aksara anceng* yang tidak diapit oleh *carik siki*, (2) Kesalahan menulis aksara Bali dari aksara Latin, (3) Kesalahan menulis singkatan yang dipisahkan oleh *carik siki*. Dari 16 data kesalahan tersebut, semuanya sudah diperbaiki dengan tulisan Singkatan dengan aksara Bali mengikuti arahan dari buku pedoman *pasang aksara Bali* yaitu dalam menulis Singkatan dengan aksara Bali di sebuah kalimat ditulis menurut cara pengucapannya serta wajib diapit oleh *carik siki* (Disbud Bali, 2003:29)

Data kesalahan tata cara menulis angka dengan aksara Bali yang didapat pada papan nama beraksara Bali SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Kesalahan Tata Cara Menulis Angka dengan aksara Bali

NO	Kesalahan Menulis Angka		Lokasi Sekolah
	Tulisan yang salah	Tulisan yang benar	
1	2017  431  XI 	2017  431  XI 	SMA Saraswati 1 Tabanan
2	1 	1 	SMA Negeri 1 Selemadeg
3	03614790597 	03614790597 	SMK Dwi Tunggal Tabanan
4	2 	2 	SMK Saraswati 1 Tabanan
5	3 	3 	SMK Negeri 3 Tabanan
6	0361 	0361 	SMA Surya Wisata
7	03614790597 	03614790597 	SMK Dwi Tunggal Tabanan

Data kesalahan tata cara menulis angka dengan aksara Bali pada tabel 4. di atas dapat menjelaskan adanya sembilan data kesalahan tata cara menulis angka dengan aksara Bali di tujuh papan nama dari 20 papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan. Kesalahan-kesalahan tata cara menulis angka dengan aksara Bali yang didapat memiliki kesalahan dalam tulisan aksara Balinya yang tidak diapit oleh *carik siki*. Dari sembilan data kesalahan tersebut, semuanya sudah diperbaiki dengan tata cara menulis angka dengan aksara Bali mengikuti arahan dari buku pedoman *pasang aksara Bali* yaitu dalam menulis angka dengan aksara Bali di sebuah kalimat wajib diapit oleh *carik siki* (Disbud Bali, 2003:33)

Data 20 papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis menurut ada atau tidaknya kesalahan tulis pasang aksara Bali pada papan nama tersebut, yaitu: (1) Jenis papan nama yang benar dan (2) Jenis papan nama yang salah. Jenis papan nama yang benar tidak memiliki kesalahan tulis aksara Bali pada papan namanya, sedangkan jenis papan nama yang salah memiliki beberapa kesalahan tulis aksara Bali. Dalam pengelompokannya, jenis papan nama yang salah dapat dibedakan lagi menjadi 3 jenis menurut banyaknya kesalahan tulis yang terdapat pada papan nama di setiap SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan, yaitu: (1) Jenis papan nama kesalahan ringan, (2) Jenis papan nama kesalahan sedang, dan (3) Jenis papan nama kesalahan berat.

Data jenis papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan dapat dibedakan menurut kriteria banyaknya kesalahan tulis pasang aksara Bali pada papan nama

tersebut. Kriteria dan persentase pengelompokan jenis papan nama di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Kriteria dan Persentase Pengelompokan Papan Nama

NO	Jenis Papan Nama	Banyaknya Kesalahan Tulis	Persentase
1	Papan nama yang benar	0 kesalahan tulis	35%
2	Papan nama kesalahan ringan	1 - 2 kesalahan tulis	20%
3	Papan nama kesalahan sedang	3 - 4 kesalahan tulis	25%
4	Papan nama kesalahan berat	> 4 kesalahan tulis	20%

Data kriteria dan persentase pengelompokan jenis papan nama di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan pada tabel 4. di atas dapat menjelaskan adanya kriteria dan persentase pengelompokan jenis papan nama dari 20 papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan. Jenis papan nama yang benar tidak memiliki kesalahan tulis aksara Bali dan diperoleh data persentase 35%. Jenis papan nama dengan kesalahan ringan memiliki satu sampai dua kesalahan tulis aksara Bali dan diperoleh data persentase 20%. Jenis papan nama dengan kesalahan sedang memiliki tiga sampai empat kesalahan tulis aksara Bali dan diperoleh data persentase 25%. Jenis papan nama dengan kesalahan berat memiliki lebih dari empat kesalahan tulis aksara Bali dan diperoleh persentase 20%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis (1) Keadaan papan nama beraksara Bali di Kabupaten Tabanan, dari 29 SMA/SMK yang tersebar di sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten tersebut, diperoleh sebanyak 20 SMA/SMK yang menggunakan papan nama beraksara Bali, sedangkan sembilan lainnya tidak ditemukan. Hanya satu kecamatan yang tidak memiliki SMA/SMK di wilayah administrasinya yaitu Kecamatan Selemadeg Barat. (2) Kesalahan tulisan *pasang aksara Bali* pada papan nama beraksara Bali di SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis bentuk kesalahan tulis, yaitu (1) Kesalahan menulis kata dengan aksara Bali diperoleh sebanyak sembilan data kesalahan menulis kata dengan aksara Bali di tujuh papan nama dari 20 papan nama beraksara Bali SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan. (2) Kesalahan menulis singkatan dengan aksara Bali diperoleh sebanyak 16 data kesalahan menulis singkatan di sembilan papan nama dari 20 papan nama beraksara Bali SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan. (3) Kesalahan tata cara menulis angka dengan aksara Bali diperoleh sembilan data kesalahan di tujuh papan nama dari 20 papan nama beraksara Bali SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan. Papan nama beraksara Bali SMA/SMK se-Kabupaten Tabanan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis menurut ada atau tidaknya kesalahan tulis pada papan nama tersebut. Dua jenis pengelompokan tersebut, yaitu: (1) Papan nama yang benar dan (2) Papan nama yang salah. Data papan nama yang benar diperoleh sebanyak tujuh SMA/SMK dengan papan nama beraksara Bali yang tidak memiliki kesalahan tulisan aksara Bali. Data papan nama yang salah diperoleh sebanyak 14 SMA/SMK dengan papan nama yang memiliki kesalahan tulisan aksara Bali dengan persentase 35%. Data papan nama yang salah dapat dikelompokkan kembali menjadi 3 jenis menurut banyaknya kesalahan pasang aksara Bali yang terdapat di dalamnya, yaitu: (1) Papan nama dengan kesalahan ringan diperoleh persentase 20%, (2) Papan nama dengan kesalahan sedang diperoleh persentase 25%, dan (3) Papan nama dengan kesalahan berat diperoleh persentase 20%. Dampak dari adanya kesalahan penulisan pasang aksara Bali pada papan nama beraksara Bali yaitu menjadikan adanya kebiasaan menulis aksara Bali tanpa pedoman yang benar dan tepat. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penulisan aksara Bali yang sesuai dengan *Pasang Aksara Bali*.

DAFTAR PUSTAKA

Anom, I. G. (2009). *Kamus Bali-Indonesia Beraksara Latin dan Bali*. Denpasar: Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali.

- Aryantini, N. L. (2016). *Nureksain Sesuratan Pasang Aksara Bali ring Sajeroning Papan Wasta sane Wenten ring SD se-Kecamatan Jembrana*. Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, Undiksha Singaraja.
- Bali, D. K. (1996). *Pedoman Penulisan Papan Nama Dengan Aksara Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gautama, W. (2006). *Tata Sukerta Bahasa Bali*. Denpasar: Cv. Kayumasagung.
- Mahendra, P. (2018). *Plang Aksara Bali Salah Dibiarkan Terpasang*. Tersedia pada <https://balitribune.co.id/content/plang-aksara-bali-salah-dibiarkan-terpasang>. Diakses pada 20 November 2021.
- Medra, d. (2002). *Pedoman Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Propinsi Bali.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 80. (2018). *Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali Serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali*.
- Puspariani, I. (2019). *Nureksain Kaiwangan Sesuratan Pasang Aksara Bali ring Sajeroning Papan Nama sane Wenten ring Instansi miwah Sekolah Se-Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng*. Skripsi (tidak diterbitkan: Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, Undiksha Singaraja.
- Puspariani, IA., Manik A, IB., & Purnami, IA. (2020). Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Aksara Bali Pada Papan Nama Instansi Se-Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(1), 11-20.
- Simpem AB, I. (1979). *Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Dinas Pengajaran Provinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Suandi, I. N. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanta Media. (2018). *Cara Penulisan Papan Nama Dengan Aksara Bali*. Tersedia pada: <https://sukantamediacorp.blogspot.com/2018/10/tata-cara-uger-uger-penulisan-papan.html> . Diakses pada 19 Agustus 2021.
- Suwija, I. (2014). *Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Pelawa Sari.
- Tangkas, Made. 2018. "Aksara Bali dalam Penulisan Papan Nama Berbahasa Asing; Sekilas Tinjauan Implementasi Pergub Bali No. 80 Tahun 2018". Tersedia pada <https://core.ac.uk/download/pdf/327190517.pdf> (diakses tanggal 1 February 2022)
- Tarigan, H. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Materi Pembinaan Aksara, B. d. (2003). *Pedoman Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Tinggen , I. (1996). *Pelik-Pelik Pasang Aksara Bali dan Penulisan Papan Nama*. Singaraja: Bahan Penataran Guru-guru Bahasa Bali se-Bali di Denpasar.